

ANALISIS INFLASI NOVEMBER 2024

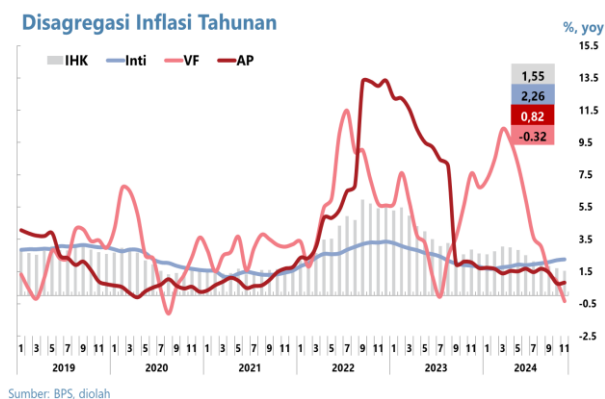
TIM PENGENDALIAN INFLASI PUSAT (TPIP)



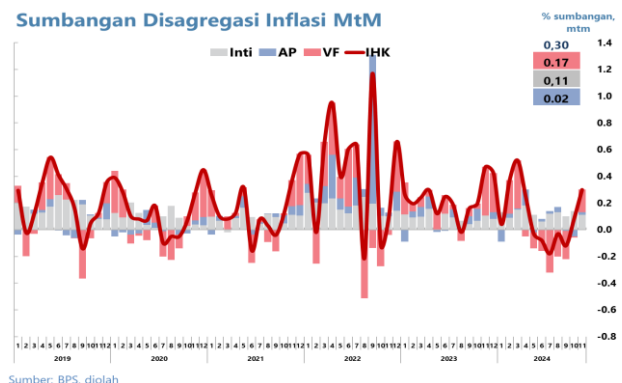
Inflasi November 2024 Menurun

INFLASI INDEKS HARGA KONSUMEN (IHK)

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada November 2024 tetap terjaga dalam kisaran sasaran $2,5\pm 1\%$. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, IHK November 2024 mencatatkan inflasi sebesar 0,30% (mtm) sehingga inflasi IHK secara tahunan turun menjadi sebesar 1,55% (yoy) dari 1,71% (yoy) pada bulan sebelumnya (**Grafik 1**). Perkembangan inflasi November 2024 disumbang terutama oleh penurunan inflasi kelompok *Volatile Food* (VF). Kelompok VF mengalami deflasi sebesar 0,32% (yoy), menurun dari inflasi bulan sebelumnya sebesar 0,89% (yoy). Sementara itu, inflasi inti meningkat menjadi sebesar 2,26% (yoy) dari bulan sebelumnya 2,21% (yoy). Kelompok *Administered Price* (AP) mengalami inflasi sebesar 0,82% (yoy), meningkat dari bulan sebelumnya sebesar 0,77% (yoy). Inflasi yang tetap terjaga dalam rentang sasaran merupakan hasil konsistensi kebijakan moneter serta sinergi kuat pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah (Pusat dan Daerah) dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) melalui Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) di berbagai daerah. Ke depan, Bank Indonesia meyakini inflasi tetap terkendali di dalam sasaran $2,5\pm 1\%$ pada 2024 dan 2025.



Grafik 1. Disagregasi Inflasi Tahunan



Grafik 2. Disagregasi Sumbangan Inflasi Bulanan

Tabel 1. Tabel Disagregasi Inflasi November 2024

Disagregasi	% (MTM)		%(YOY)
	Realisasi November'24	Sumbangan	Realisasi November'24
IHK	0,30	0,30	1,55
Inti	0,17	0,11	2,26
VF	1,07	0,17	-0,32
AP	0,12	0,02	0,82

Sumber: BPS

Inflasi IHK pada November 2024 menurun dari bulan sebelumnya di mayoritas daerah. Inflasi IHK tahunan tertinggi tercatat di Papua Tengah (4,35%, yoy), Papua Pegunungan (3,58%, yoy) dan Papua Barat (2,84%, yoy). Inflasi di ketiga wilayah tersebut disumbang antara lain oleh inflasi emas perhiasan

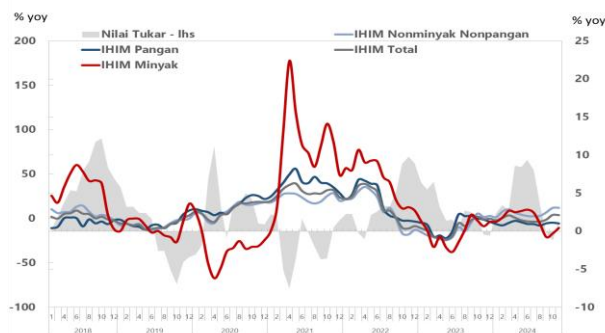
Sementara itu, secara bulanan, mayoritas daerah mengalami inflasi pada November 2024. Inflasi bulanan tertinggi terjadi di Papua 1,41% (mtm), Papua Barat sebesar 0,74% (mtm), dan Sumatera Selatan sebesar 0,58% (mtm). Inflasi di ketiga provinsi tersebut disumbang antara lain oleh kenaikan harga tomat, bawang merah, dan tarif angkutan udara akibat berkurangnya pasokan di tengah periode tanam di sentra lokal dan kenaikan permintaan tiket pesawat. Di sisi lain, deflasi bulanan provinsi terdalam terjadi di Sulawesi Barat sebesar 0,17% (mtm), Papua Pegunungan deflasi sebesar 0,15% (mtm), dan Kalimantan Utara deflasi sebesar 0,12% (mtm), disumbang oleh penurunan harga cabai rawit dan beras didukung oleh peningkatan produksi cabai rawit di daerah sentra dan terjaganya pasokan beras.

Kelompok inti mengalami inflasi pada November 2024 didorong terutama oleh peningkatan harga komoditas global, khususnya emas, CPO, dan kopi bubuk. Inflasi kelompok inti meningkat menjadi sebesar 2,26% (yoy) pada November 2024, dari sebesar 2,26% (yoy) pada Oktober 2024 ([Grafik 3](#)). Perkembangan inflasi inti tersebut sejalan dengan meningkatnya tekanan beberapa harga komoditas global, di tengah perbaikan permintaan yang berlangsung gradual, ekspektasi inflasi yang tetap terkendali, dan berlanjutnya bauran kebijakan Bank Indonesia yang *pro-stability* serta sinergi pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah. Peningkatan inflasi inti pada November 2024 disumbang oleh inti pangan sejalan dengan peningkatan harga CPO dan kopi global. Sementara itu, kapasitas perekonomian diperkirakan masih dapat merespons kenaikan gradual permintaan domestik yang tecermin dari kredit konsumsi yang tumbuh 11,01% (yoy) pada Oktober 2024, meningkat dari 10,88% (yoy) pada bulan sebelumnya ([Grafik 4](#)).



2

oleh AS di tengah permintaan Tiongkok yang masih lemah. Sementara itu, harga pangan global melanjutkan deflasi pada November 2024 sebesar 5,60% (yoy), lebih dalam dari deflasi Oktober sebesar 4,69% (yoy). Dari perkembangan nilai tukar Rupiah, Rupiah terdepresiasi sebesar 1,40% (yoy) pada November 2024, menurun dari bulan sebelumnya yang apresiasi sebesar 1,22% (yoy).



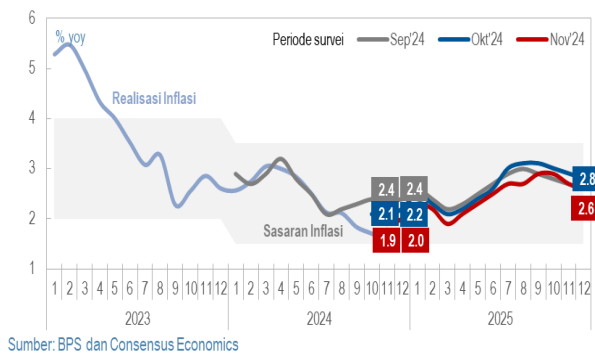
Grafik 5. Tekanan Eksternal – Nilai Tukar dan IHIM

Deflasi IHIM Pangan berlanjut pada November 2024 dan lebih dalam dari bulan sebelumnya didorong terutama oleh produksi yang lebih baik dari prakiraan. IHIM pangan tercatat deflasi sebesar 5,60% (yoy) pada November 2024, lebih dalam dari deflasi bulan sebelumnya sebesar 4,69% (yoy). Perkembangan ini disumbang terutama oleh deflasi komoditas gula dan bawang putih yang lebih dalam sejalan dengan hasil panen di negara utama yang lebih tinggi dari prakiraan. Selain itu, deflasi komoditas gandum, kedelai, dan beras juga berlanjut didorong oleh panen terutama di Tiongkok dan relaksasi restriksi ekspor beras India. Penurunan IHIM pangan lebih lanjut tertahan oleh inflasi komoditas CPO akibat penurunan produksi di negara sentra. Dari sisi permintaan global, permintaan terindikasi meningkat terbatas tecermin dari kenaikan *Purchasing Managers' Index* (PMI) negara konsumen pangan utama.

Secara bulanan, IHIM November 2024 lebih rendah dari Oktober 2024 disumbang oleh seluruh disagregasinya. Komoditas IHIM mengalami deflasi sebesar 1,08% (mtm) pada November 2024, menurun dari inflasi Oktober 2024 sebesar 3,83% (mtm). Realisasi IHIM bulanan tersebut disumbang oleh penurunan harga minyak, nonminyak nonpangan, dan harga pangan global. Harga minyak global tercatat deflasi 1,68% (mtm), lebih rendah dari bulan sebelumnya yang inflasi 1,84% (mtm). Komoditas nonminyak nonpangan tercatat deflasi sebesar 1,28% (mtm) pada November 2024, menurun dari Oktober 2024 yang inflasi 3,27% (mtm). Selain itu, IHIM pangan juga mengalami deflasi sebesar 0,76% (mtm), lebih dalam dari deflasi bulan sebelumnya 0,68% (mtm). Dari perkembangan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS, Rupiah terdepresiasi sebesar 1,60% (mtm) pada November 2024, menurun dari bulan sebelumnya yang mengalami apresiasi sebesar 1,59% (mtm).

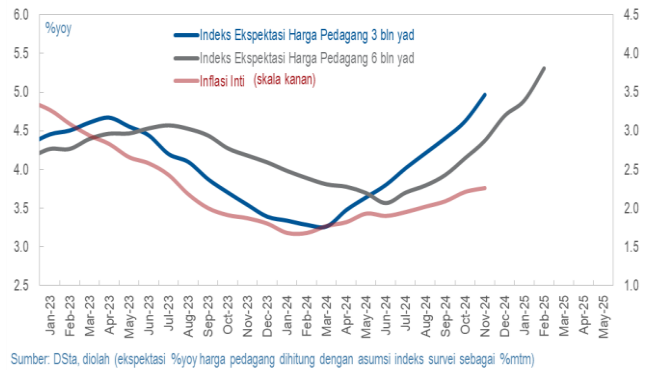
Ekspektasi inflasi tetap terkendali didukung oleh konsistensi bauran kebijakan yang ditempuh. Hasil survei *Consensus Forecast* (CF) yang dirilis pada November 2024 memprakirakan ekspektasi inflasi November 2024 sebesar 1,9% (yoy), lebih tinggi dari realisasi inflasi IHK 1,6% (yoy) pada November 2024 ([Grafik 6](#)). Ekspektasi inflasi CF untuk periode akhir 2024 menurun menjadi sebesar 2,0% (yoy, eop) pada publikasi November 2024. Ekspektasi inflasi CF untuk periode akhir 2024 tersebut mengalami revisi ke bawah dari publikasi Oktober 2024 yang sebesar 2,2% (yoy) dan di bawah titik tengah sasaran $2,5 \pm 1\%$. Berdasarkan hasil Survei Perdagangan Eceran, ekspektasi harga pedagang eceran untuk tiga dan enam bulan ke depan meningkat. Peningkatan ini didorong oleh berlangsungnya hari besar keagamaan nasional Natal dan tahun baru serta Ramadan dan Idul Fitri pada tiga dan enam bulan ke depan ([Grafik 7](#)).

Lintasan Ekspektasi Inflasi 2024-2025 Consensus Forecast



Grafik 6. Ekspektasi Inflasi CF (eop yoy)

Ekspektasi Harga Pedagang Eceran



Grafik 7. Ekspektasi Inflasi Pedagang Eceran

INFLASI VOLATILE FOOD

Kelompok volatile food (VF) mengalami inflasi pada November 2024 seiring dengan berlangsungnya periode tanam beberapa komoditas khususnya bawang merah dan tomat. Kelompok VF mencatatkan inflasi 1,07% (mtm), meningkat dari deflasi 0,11% (mtm) pada bulan sebelumnya. Inflasi kelompok VF disumbang terutama oleh komoditas bawang merah dan tomat seiring dengan berlangsungnya periode tanam di beberapa daerah sentra produksi. Selain itu, inflasi kelompok VF juga didorong oleh peningkatan harga komoditas daging ayam ras seiring dengan kenaikan biaya input produksi, terutama harga bibit *Days Old Chick* (DOC). Inflasi kelompok VF lebih lanjut tertahan oleh deflasi komoditas beras. Perkembangan ini mendorong kelompok VF mengalami deflasi 0,32% (yoy) pada November 2024, menurun dari inflasi bulan sebelumnya yang sebesar 0,89% (yoy).

Sebagian wilayah Indonesia telah mengalami musim hujan pada November 2024. Sebanyak 59% wilayah Indonesia, terutama di wilayah Sumatera, Jawa, Kalimantan, Bali, Sulawesi, dan Papua mengalami musim hujan pada November 2024, meningkat dari 28% wilayah pada Oktober 2024. Seiring dengan peningkatan curah hujan, terdapat peringatan dini curah hujan tinggi dengan kategori awas pada beberapa kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu, Banten, Jawa Barat, dan Nusa Tenggara Timur yang diantaranya merupakan sentra produksi komoditas pangan. Transisi musim hujan juga disertai dengan aktifnya fenomena *Madden Julian Oscillation* (MJO) pada pertengahan hingga akhir November 2024, sehingga mengakibatkan peningkatan pembentukan awan hujan di beberapa wilayah. Sementara itu, 25% wilayah lainnya, terutama di wilayah Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Maluku masih mengalami musim kemarau pada November 2024. Secara umum, curah hujan pada November 2024 di 51% wilayah berada pada kriteria tinggi dengan sifat hujan mayoritas berada di atas normal (51% wilayah). Berdasarkan pemantauan indeks *El Nino-Southern Oscillation* (ENSO) pada November 2024, indeks ENSO berada pada level -0,4 yang mengindikasikan ENSO berada pada fase netral. Sementara itu, indeks *Indian Ocean Dipole* (IOD) pada November 2024 sebesar -0,56 yang mengindikasikan IOD negatif.

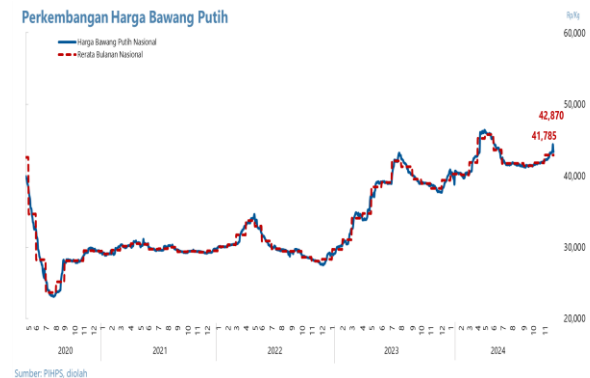
Harga bawang merah mengalami kenaikan pada November 2024 seiring dengan penurunan pasokan akibat berlangsungnya periode tanam pada beberapa daerah sentra produksi. Harga bawang merah meningkat pada November 2024 didorong oleh penurunan pasokan pada sejumlah daerah sentra produksi, antara lain Nusa Tenggara Barat (Bima), Jawa Barat (Majalengka), dan Jawa Timur (Malang) seiring dengan berlangsungnya periode tanam¹. Penurunan produksi mengakibatkan rerata pasokan bawang merah di pasar induk DKI Jakarta pada November 2024 mengalami penurunan menjadi sebesar 707 ton/minggu, dari bulan sebelumnya yang sebesar 716 ton/minggu. Di sisi lain, permintaan bawang merah pada November 2024 juga menurun menjadi sebesar 97,9 ribu ton, dari bulan

¹ Data *Early Warning System* (EWS) Kementerian Pertanian.

sebelumnya yang sebesar 98,1 ribu ton². Perkembangan pasokan dan permintaan tersebut mendorong penurunan neraca kumulatif bawang merah pada November 2024 menjadi sebesar 26,1 ribu ton, dari bulan sebelumnya yang sebesar 71,7 ribu ton. Dengan perkembangan ini, harga komoditas bawang merah pada November 2024 mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp39.657/kg, dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp30.809/kg. Tingkat harga ritel bawang merah ini masih berada dalam kisaran Harga Acuan Penjualan (HAP) tingkat konsumen yang ditetapkan pemerintah yaitu sebesar Rp36.500-41.500/kg. ([Grafik 8](#)).



Grafik 8. Perkembangan Harga Bawang Merah



Grafik 9. Perkembangan Harga Bawang Putih

Harga bawang putih mengalami kenaikan pada November 2024 didorong oleh peningkatan harga impor yang tinggi. Harga bawang putih mengalami peningkatan pada November 2024 dari bulan sebelumnya didorong oleh perkembangan harga impor bawang putih yang masih tinggi pada Oktober 2024 dari pada bulan sebelumnya. Sepanjang 2024, impor bawang putih telah terealisasi sebesar 491,8 ribu ton atau 88,2% dari total Persetujuan Impor (PI) bawang putih yang telah diterbitkan hingga November 2024 yaitu sebesar 557,4 ribu ton. Realisasi ini mencakup 76,2% dari total kuota impor 2024 sebesar 645 ribu ton³. Peningkatan pasokan bawang putih juga tecermin dari rerata pasokan bawang putih di pasar induk DKI Jakarta sebesar 378 ton/minggu pada November 2024, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang sebesar 364 ton/minggu. Dengan perkembangan tersebut, rerata harga komoditas bawang putih pada November 2024 tercatat sebesar Rp42.870/kg, meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp41.785/kg ([Grafik 9](#)).

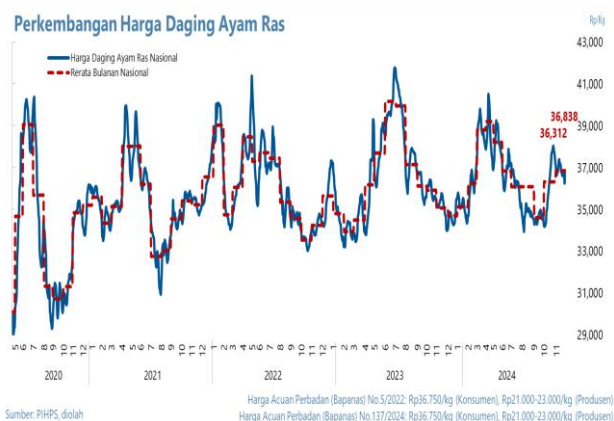
Harga daging ayam ras mengalami peningkatan pada November 2024 didorong oleh peningkatan harga input produksi berupa bibit DOC *broiler*. Daging ayam ras mengalami peningkatan harga pada November 2024 dari bulan sebelumnya didorong oleh kenaikan harga bibit DOC *broiler* (ayam pedaging) pada November 2024⁴. Meski demikian, harga DOC *broiler* tersebut masih berada di dalam kisaran HAP tingkat konsumen yang ditetapkan pemerintah yaitu sebesar Rp7.000-11.000/ekor. Sementara itu, rerata harga jagung pakan ternak mengalami penurunan pada November 2024 dari pada bulan sebelumnya⁵. Di sisi lain, permintaan daging ayam ras pada November 2024 mengalami penurunan menjadi dari bulan sebelumnya. Perkembangan pasokan dan permintaan tersebut mendorong peningkatan surplus neraca kumulatif daging ayam ras pada November 2024. Dengan perkembangan tersebut, rerata harga daging ayam ras pada November 2024 meningkat menjadi sebesar Rp36.838/kg, dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp36.312/kg ([Grafik 10](#)), namun masih berada di bawah Harga Acuan Penjualan (HAP) di tingkat konsumen yang ditetapkan pemerintah yaitu sebesar Rp40.000/kg.

² Data Prognosa Badan Pangan Nasional November 2024.

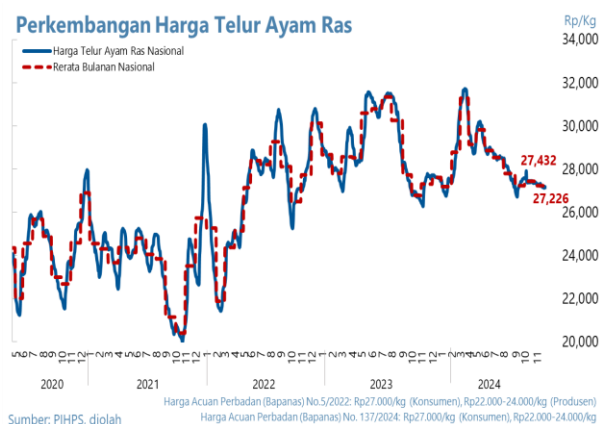
³ Data Kementerian Perdagangan per 22 November 2024.

⁴ Data Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat Indonesia (Pinsar).

⁵ Data Panel Harga Bapanas November 2024.



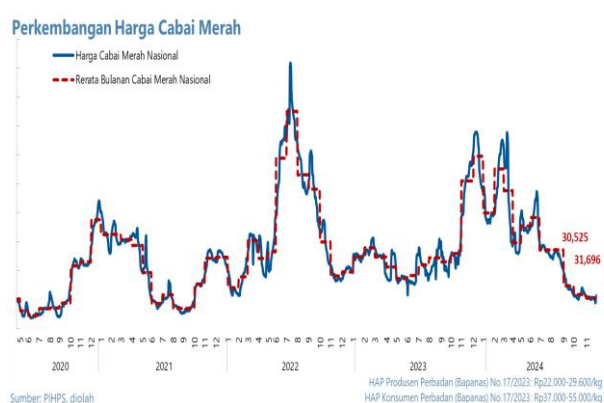
Grafik 10. Perkembangan Harga Daging Ayam Ras



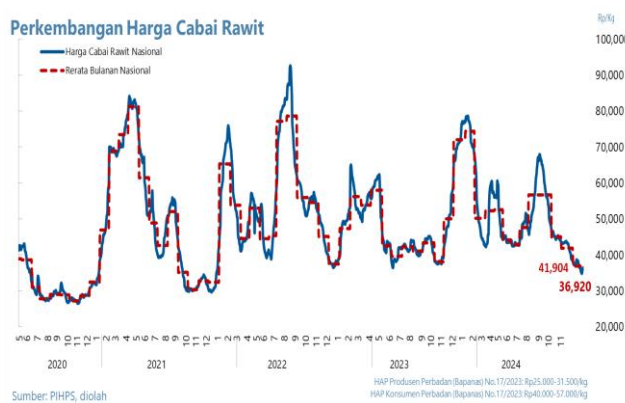
Grafik 11. Perkembangan Harga Telur Ayam Ras

Harga telur ayam ras menurun pada November 2024 seiring dengan penurunan harga input produksi berupa bibit DOC *layer* dan jagung pakan ternak yang mendukung peningkatan pasokan. Harga telur ayam ras menurun pada November 2024 didorong oleh penurunan harga bibit DOC *layer* (ayam petelur) pada November 2024 dari pada bulan sebelumnya⁶. Selain itu, penurunan harga telur ayam ras juga disumbang oleh rerata harga jagung pakan ternak yang menurun menjadi Rp5.956/kg pada November 2024, dari bulan sebelumnya sebesar Rp6.011/kg⁷. Lebih lanjut, penyaluran SPHP jagung kepada peternak mandiri *layer* masih ditanggguhkan oleh pemerintah seiring dengan tingkat harga jagung pakan ternak pada November 2024 yang masih terkendali. Dengan perkembangan tersebut, harga telur ayam ras pada November 2024 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp27.226/kg, dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp27.432/kg (**Grafik 11**) dan masih berada di bawah HAP di tingkat konsumen yang ditetapkan pemerintah yaitu sebesar Rp30.000/kg.

Harga cabai merah mengalami penurunan pada November 2024 meski tidak sedalam bulan sebelumnya dipengaruhi oleh mulai menurunnya pasokan seiring berlalunya periode panen. Cabai merah mengalami penurunan pada November 2024, tidak sedalam bulan sebelumnya. Pasokan cabai merah pada November 2024 lebih rendah dari bulan sebelumnya⁸. Penurunan pasokan pada November 2024 tecermin dari rerata pasokan cabai merah di pasar induk DKI Jakarta yang menurun menjadi sebesar 293 ton/minggu, dari bulan sebelumnya yang sebesar 342 ton/minggu. Dengan perkembangan tersebut, rerata harga cabai merah pada PIHPS tercatat sebesar Rp30.525/kg, lebih rendah dari Oktober 2024 yang sebesar Rp31.696/kg (**Grafik 12**) dan masih berada di bawah HAP di tingkat konsumen yang ditetapkan pemerintah yaitu sebesar Rp37.000-55.000/kg.



Grafik 12. Perkembangan Harga Cabai Merah



Grafik 13. Perkembangan Harga Cabai Rawit

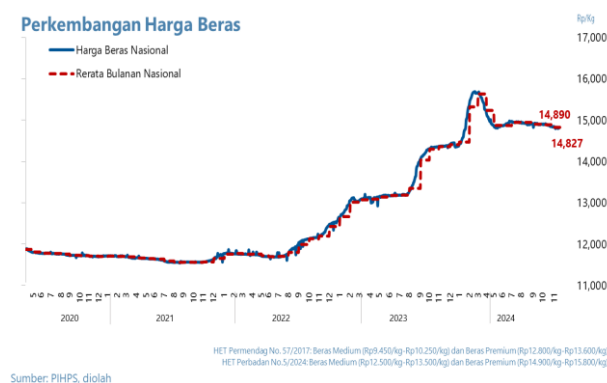
⁶ Data Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat Indonesia (Pinsar).

⁷ Data Panel Harga Bapanas November 2024.

⁸ Data Prognosa Badan Pangan Nasional November 2024.

Harga cabai rawit kembali mengalami penurunan pada November 2024 didukung oleh pasokan yang tetap terjaga. Cabai rawit mengalami penurunan pada November 2024 dan lebih dalam dari bulan sebelumnya. Pasokan cabai rawit yang tetap terjaga tecermin dari rerata pasokan di pasar induk DKI Jakarta pada November 2024 yang tercatat sebesar 350 ton/minggu, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang sebesar 321 ton/minggu. Perkembangan ini kembali mendorong penurunan rerata harga cabai rawit pada November 2024 menjadi sebesar Rp36.920/kg, dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp41.904/kg ([Grafik 13](#)).

Harga beras mengalami penurunan pada November 2024 didukung oleh kecukupan pasokan serta berlanjutnya realisasi impor. Harga komoditas beras pada November 2024 menurun lebih dalam dari pada bulan sebelumnya. Stok beras awal November 2024 tercatat mengalami peningkatan dari stok awal bulan sebelumnya sehingga mendukung ketersediaan pasokan beras⁹. Selain itu, kecukupan pasokan beras pada November 2024 tecermin dari rerata pasokan beras di pasar induk DKI Jakarta yang tercatat sebesar 163,1 ribu ton/minggu, meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar 155,3 ribu ton/minggu. Penurunan harga beras pada November 2024 juga didukung oleh perkembangan harga Gabah Kering Panen (GKP) dan Gabah Kering Giling (GKG) di tingkat petani yang mengalami penurunan pada November 2024 menjadi masing-masing sebesar Rp6.984/kg dan Rp6.302/kg, dari bulan sebelumnya yang masing-masing sebesar Rp7.089/kg dan Rp6.422/kg. Harga GKP dan GKG di tingkat penggilingan juga mengalami penurunan menjadi masing-masing sebesar Rp6.452/kg dan Rp7.107/kg pada November 2024, dari bulan sebelumnya yang masing-masing sebesar Rp6.570/kg dan Rp7.212/kg. Perkembangan harga gabah ini mendorong penurunan harga beras medium dan premium di tingkat penggilingan menjadi masing-masing sebesar Rp12.395/kg dan Rp12.846/kg, dari bulan sebelumnya yang masing-masing sebesar Rp12.555/kg dan Rp12.996/kg. Dengan perkembangan tersebut, harga rerata beras pada November 2024 berada pada level Rp14.827/kg, sedikit lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp14.890/kg ([Grafik 14](#)).



Grafik 14. Perkembangan Harga Beras

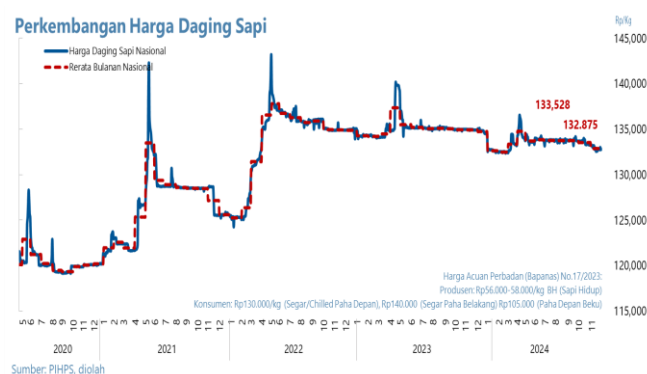
Upaya untuk menjaga stabilitas pasokan beras tetap konsisten dilakukan terutama untuk mengantisipasi terjadinya kenaikan harga memasuki periode musim tanam serta peningkatan permintaan pada akhir tahun. Pada November 2024, penyaluran SPHP beras terus dilanjutkan dengan realisasi pada November 2024 mencapai 73,3 ribu ton, lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebesar 92,1 ribu ton seiring dengan terjaganya harga beras pada November 2024¹⁰. Untuk mendukung stabilisasi pasokan beras khususnya pada periode akhir tahun, pemerintah meningkatkan target penyaluran SPHP beras tahun 2024 dari 1,2 juta ton menjadi 1,4 juta ton. Dengan perkembangan realisasi tersebut, penyaluran SPHP beras sepanjang tahun 2024 telah mencapai 1,3 juta ton atau 93,1% dari target penyaluran SPHP beras tahun 2024 yang sebesar 1,4 juta ton. Selain itu, stabilisasi harga beras didukung

⁹ Data Prognosa Badan Pangan Nasional November 2024.

¹⁰ Data Perum BULOG November 2024.

oleh penyaluran 3 (tiga) tahap bantuan pangan beras dengan target penyaluran pada masing-masing tahap sebesar 660,1 ribu ton. Penyaluran bantuan pangan tahap I tahun 2024 (Januari-Maret 2024) hingga November 2024 telah terealisasi sebesar 659,6 ribu ton atau 99,9% dari target penyaluran tahap I tahun 2024. Lebih lanjut, penyaluran bantuan pangan beras tahap II tahun 2024 (April-Juni 2024) telah disalurkan sebesar 653,6 ribu ton atau 99,0% dari target penyaluran tahap II tahun 2024. Penyaluran bantuan pangan beras tahap I dan II tersebut masih dilanjutkan di beberapa daerah agar dapat mencapai target penyaluran 100%. Penyaluran bantuan pangan beras dilanjutkan pada tahap III tahun 2024 dengan periode penyaluran Agustus, Oktober, dan Desember 2024. Hingga November 2024, bantuan pangan tahap III tahun 2024 telah disalurkan sebesar 443,7 ribu ton atau 67,2% dari alokasi bantuan pangan tahap III tahun 2024 yang sebesar 660,1 ribu ton. Lebih lanjut, pemerintah menambah kuota impor beras tahun 2024 sebesar 1 juta ton dari kuota awal sebesar 3,6 juta ton sehingga menjadi 4,6 juta ton. Realisasi pengadaan beras luar negeri atau impor beras pada November 2024 tercatat sebesar 306,3 ribu ton, meningkat dari Oktober 2024 yang sebesar 193,6 ribu ton. Dengan perkembangan tersebut, realisasi impor beras sepanjang 2024 telah mencapai 2,93 juta ton atau 63,7% dari total kuota impor 2024 sebesar 4,6 juta ton, dengan total kontrak mencapai 3,56 juta ton pada akhir Oktober 2024 atau 77,4% dari total kuota impor 2024. Sementara itu, pengadaan beras dalam negeri pada November 2024 mengalami penurunan menjadi sebesar 114,3 ribu ton, dari bulan sebelumnya yang sebesar 166,4 ribu ton seiring berlalunya periode panen gadu dan mulai berlangsungnya musim tanam. Realisasi pengadaan beras dalam negeri maupun luar negeri mendorong peningkatan stok CBP pada akhir November 2024.

Harga daging sapi mengalami penurunan pada November 2024 didukung oleh kecukupan pasokan seiring dengan berlanjutnya realisasi impor. Penurunan harga daging sapi pada November 2024 lebih dalam dari pada bulan sebelumnya. Penurunan daging sapi didukung oleh realisasi impor daging sapi/kerbau untuk kebutuhan konsumsi reguler yang meningkat hingga November 2024. Dengan perkembangan tersebut, impor daging sapi untuk kebutuhan konsumsi reguler sepanjang 2024 telah terealisasi sebesar 159,1 ribu ton atau 77,8% dari total PI daging sapi yang telah diterbitkan hingga November 2024 yaitu sebesar 204,5 ribu ton atau 71,6% dari total kuota impor 2024 sebesar 222,1 ribu ton. Peningkatan realisasi impor mendorong kenaikan pasokan daging sapi pada November 2024 menjadi sebesar 94 ribu ton, dari bulan sebelumnya yang sebesar 87,9 ribu ton¹¹. Selain itu, peningkatan pasokan tecermin dari rerata pasokan daging sapi di pasar induk DKI Jakarta pada November 2024 yang tercatat sebesar 637 ton/minggu, lebih tinggi dari rerata pasokan bulan sebelumnya yang sebesar 418 ton/minggu untuk mengantisipasi peningkatan permintaan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional Natal dan Tahun Baru (HBKN Nataru). Perkembangan pasokan dan permintaan tersebut mendorong rerata harga daging sapi pada November 2024 berada pada level Rp132.875/kg, menurun dari bulan sebelumnya dengan rerata harga sebesar Rp133.528/kg. (Grafik 15).



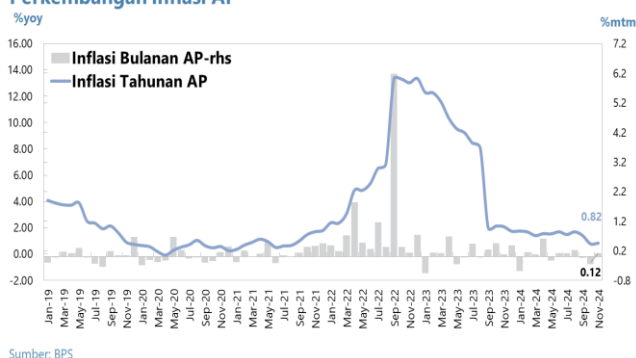
Grafik 15. Perkembangan Harga Daging Sapi

¹¹ Data Prognosa Badan Pangan Nasional November 2024.

INFLASI ADMINISTERED PRICES

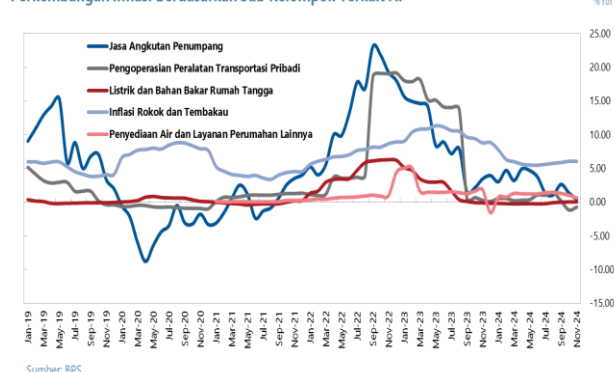
Kelompok Administered Prices (AP) mengalami inflasi pada November 2024 disumbang terutama oleh kelompok rokok dan tembakau. Kelompok AP mengalami inflasi sebesar 0,12% (mtm) pada November 2024, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang deflasi sebesar 0,25% (mtm). Secara tahunan, inflasi kelompok AP mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,82% (yoy) pada November 2024, lebih tinggi dari 0,77% (yoy) pada bulan sebelumnya ([Grafik 16](#)). Perkembangan inflasi AP tersebut disumbang terutama oleh kelompok rokok dan tembakau yang mengalami inflasi sebesar 6,05% (yoy) pada November 2024, relatif stabil dari inflasi sebesar 6,07% (yoy) pada bulan sebelumnya ([Grafik 17](#)). Inflasi kelompok rokok dan tembakau yang masih berlangsung seiring dengan berlanjutnya transmisi tarif cukai hasil tembakau ke harga jual konsumen oleh produsen. Secara umum, transmisi cukai hasil tembakau masih dilakukan secara terbatas, seiring dengan penurunan penjualan rokok akibat peningkatan distribusi rokok ilegal dan pergeseran preferensi konsumen ke jenis rokok lainnya dengan harga yang lebih terjangkau (*downtrading*).

Perkembangan Inflasi AP



Grafik 16. Inflasi AP (% mtm dan % yoy)

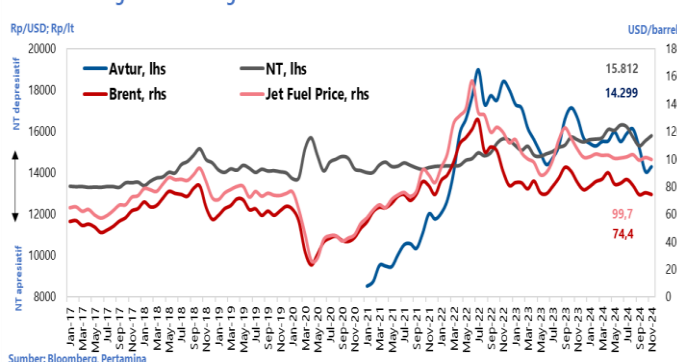
Perkembangan Inflasi Berdasarkan Sub Kelompok Terkait AP



Grafik 17. Inflasi Subkelompok AP (%yoy)

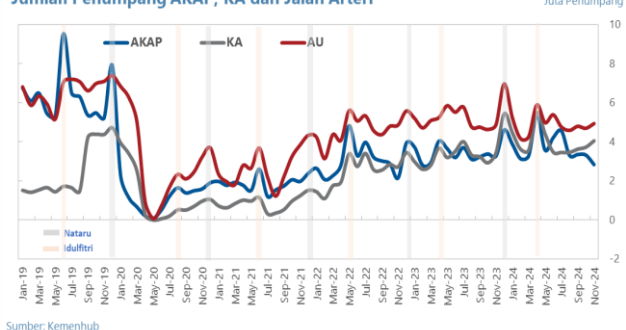
Kelompok jasa angkutan penumpang mengalami penurunan inflasi pada November 2024 didukung oleh penurunan harga avtur. Kelompok jasa angkutan penumpang mengalami inflasi sebesar 0,44% (mtm) pada November 2024, lebih rendah dari inflasi sebesar 1,39% (mtm) pada bulan sebelumnya. Penurunan inflasi tersebut didukung terutama oleh penurunan harga avtur sebesar 14,20% (yoy) menjadi sebesar Rp14.299/liter pada November 2024, dari sebesar Rp16.664/liter pada tahun sebelumnya ([Grafik 18](#)). Penurunan inflasi lebih lanjut tertahan oleh peningkatan mobilitas masyarakat yang tercermin dari peningkatan jumlah penumpang selama November 2024 sebesar 1,08% (yoy) menjadi sebesar 4,93 juta penumpang, dari 4,88 juta penumpang pada tahun sebelumnya ([Grafik 19](#)).¹²

Perkembangan Acuan Harga Avtur



Grafik 18. Perkembangan Harga Avtur

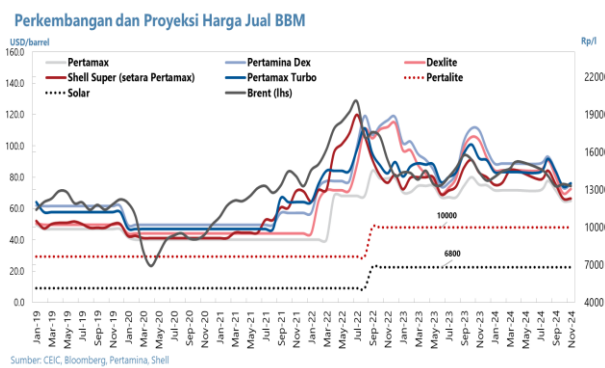
Jumlah Penumpang AKAP, KA dan Jalan Arteri



Grafik 19. Perkembangan Jumlah Penumpang AU, AKAP, dan KA

¹² Data jumlah penumpang berangkat (*website* Sistem Informasi Angkutan dan Sarana Transportasi Indonesia Kementerian Perhubungan).

Kelompok energi mengalami inflasi seiring dengan kebijakan Pemerintah yang menyesuaikan harga BBM nonsubsidi. Kelompok listrik dan bahan bakar rumah tangga mengalami inflasi sebesar 0,07% (yoy) pada November 2024, meningkat dari inflasi 0,06% (yoy) pada bulan sebelumnya. Sementara itu, kelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi mengalami deflasi sebesar 0,70% (yoy) pada November 2024, tidak sedalam deflasi sebesar 1,12% (yoy) pada bulan sebelumnya. Perkembangan tersebut seiring dengan kebijakan Pemerintah dalam melakukan penyesuaian harga BBM nonsubsidi yakni Pertamina Turbo, Pertamina Green, Dexlite, dan Pertamina Dex pada November 2024 (Grafik 20). Lebih lanjut, Pemerintah mempertahankan tarif tenaga listrik (TTL) pada triwulan IV-2024 (Oktober sampai dengan Desember 2024).



Grafik 20. Perkembangan Harga Bahan Bakar Minyak

Jakarta, 10 Desember 2024